

Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 5 Tondano Utara

Yulhans Mareray^{a,1}, Apeles Lexi Lonto^{b,2}, Julien Biringan^{c,3}

^{a,b,c} Jl. Kampus Universitas Negeri Manado, Tonsaru, Tondono, Minahasa, Sulawesi Selatan

Email: julienbiringan@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 April 2025

Direvisi: 1 Mei 2025

Disetujui: 27 Mei 2025

Tersedia Daring: 1 Juni 2025

Kata Kunci:

Guru

Sikap Disiplin

Siswa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PPKn membantu siswa di SMP Negeri 5 Tondano Utara dalam menumbuhkan kedisiplinan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru memegang peranan penting dalam membantu setiap siswa di sekolah untuk memiliki dan menanamkan sikap disiplin. Selain itu, guru di SMP Negeri 5 Tondano Utara memiliki kewajiban untuk memberikan instruksi, inspirasi, bahkan menjadi katalisator bagi semangat belajar siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua terhadap anak, sikap siswa yang kurang menaati peraturan sekolah, serta pengaruh kelompok sosial yang sering melanggar peraturan menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa kurang disiplin di SMP Negeri 5 Tondano Utara.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher

Disciplinary Attitude

Students

The purpose of this study was to determine how PPKn teachers help students at SMP Negeri 5 Tondano Utara in fostering discipline. The approach used was qualitative, with data collection procedures in the form of documentation, interviews, and observations. Based on the results of the study, teachers play an important role in helping each student at school to have and instill a disciplined attitude. In addition, teachers at SMP Negeri 5 Tondano Utara have an obligation to provide instructions, inspiration, and even be a catalyst for students' enthusiasm for learning. Lack of parental involvement in children, students' attitudes that do not obey school rules, and the influence of social groups that often violate the rules are the main factors that cause students to be less disciplined at SMP Negeri 5 Tondano Utara.

©2025, Yulhans Mareray, Apeles Lexi Lonto, Julien Biringan

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan kemampuan sekelompok orang yang ditularkan melalui pengajaran dan pelatihan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Aspek lain dari kehidupan seseorang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga, budaya, negara, dan negara bagiannya adalah tingkat pendidikannya. (2009: 357) Prayitno Cara lain untuk memandang pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan yang hanya dilakukan oleh manusia. Semua pengalaman dan perspektif manusia terhadap pendidikan

tercakup dalam keluasaan bidang tersebut. Y Firmansyah (2020: 27) menyatakan Sekolah merupakan salah satu tempat di mana orang dapat mengenyam pendidikan dalam bidang pendidikan. Sekolah merupakan salah satu komponen dalam mengenyam pendidikan, sama halnya dengan pembelajaran di dalam dan di luar ruangan. Guru merupakan penanggung jawab di sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan di sekolah. Guru harus menjadi panutan dan contoh bagi setiap siswa selain harus mampu menyampaikan sesuatu di dalam kelas. Guru harus mampu mengembangkan dan menanamkan prinsip-prinsip disiplin kepada siswanya selain harus menjadi panutan. Kemampuan guru dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian, kematangan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moralnya merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan di semua jenjang pendidikan. Jahidi, J. (2017). Cara lain untuk memandang guru adalah sebagai individu yang mengajar, memberi informasi, dan memberi contoh positif bagi siswanya di kelas. Hasil kerja keras guru adalah sikap disiplin siswa di sekolah. Karena disiplin merupakan proses yang dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk standar, sikap, dan norma yang dianggap baku di sekolah, maka disiplin dalam konteks pendidikan pada hakikatnya merupakan komponen pendidikan. Saya, Nuban (2021).

Cara lain untuk memahami disiplin ini adalah sebagai cara siswa untuk bereaksi terhadap aturan yang telah ditetapkan di kelas. Akan tetapi, dapat dikatakan bahwa sikap disiplin siswa telah berkurang akibat pertumbuhan dan perkembangan teknologi di zaman modern. Contohnya adalah kemalasan siswa, yang meliputi tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan pelajaran di kelas, tidak peduli dengan lingkungan sekolah, tidak melaksanakan tugas kebersihan kelas dengan baik, tidak mengikuti upacara bendera sekolah, dan sebagainya. Guru dan sekolah perlu lebih memperhatikan skenario ini. Karena mereka menyanggah gelar pendidik, siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter tinggi tidak dapat dilepaskan dari guru mereka. Selain siswa itu sendiri, guru, khususnya guru PPKn, memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, membentuk, dan mengembangkan kedisiplinan siswa. Mereka juga harus menanamkan pentingnya kedisiplinan kepada siswanya.

Peran guru PPKn di sekolah harus mencakup pemberian nasihat tentang cara mendorong siswa untuk memiliki sikap disiplin, serta cara berpartisipasi dalam upacara bendera dan mendorong siswa untuk disiplin di seluruh negara bagian dan nasional. Memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengambil bagian dalam upacara bendera dan kegiatan kepramukaan dengan memberikan mereka arahan, nasihat yang baik, dorongan, dan motivasi untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang sopan, bertanggung jawab, dan baik yang peduli terhadap lingkungan sekolah dan, yang terpenting, disiplin. Oleh karena itu, instruktur memainkan peran penting dalam kehidupan siswa. Selain memberikan pengetahuan, guru PPKn berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan disiplin diri siswa mereka, termasuk manajemen waktu, aturan berpakaian, dan perilaku yang berlandaskan moral dan etika. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap instruktur PPKn dan siswa SMP Negeri 5 Tondano, salah satu SMP di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Tondano Utara, Sulawesi Utara, ketika siswa tidak menaati tata tertib yang diajarkan instruktur, maka peran guru PPKn dalam membantu siswa untuk memiliki sikap disiplin belum terpenuhi.

2. Kajian Pustaka

A. Konsep Peran

Menurut Soerjono Soekrano yang dikutip oleh Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy, dan J Lengkonf Joorie M (2017:2), peran merupakan komponen dinamis dari kedudukan, seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia telah menjalankan hak dan tanggung jawabnya. Setiap orang dalam suatu organisasi memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam menjalankan tugas, komitmen, atau tanggung jawab yang diberikan oleh masing-masing lembaga atau organisasi. Sementara itu, Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy, dan J Lengkonf Joorie M. Ruru mengemukakan tentang peran sebagai berikut:

- Peran merupakan pengaruh yang dikaitkan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Peran merupakan pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan di antara interaksi sosial tertentu.

- Peran terjadi ketika seseorang bertindak dan ketika ada kesempatan. Peran terjadi ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan statusnya.

1) Pengertian peran Guru

Tanggung jawab utama guru, yang merupakan profesional di bidang pendidikan, adalah mengajar, memimpin, melatih, dan mengevaluasi siswa di semua jenjang pendidikan. Salah satu ranah pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang dapat dipercaya adalah pendidikan. Pendidik profesional yang mengajar, menasihati, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dikenal sebagai guru. Cara lain untuk menganggap guru adalah sebagai orang yang berkomitmen untuk memberikan pengetahuan dan yang membantu, membimbing, dan mempersiapkan siswa mereka untuk memahami apa yang mereka ajarkan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai panutan bagi siswa mereka selain memberikan pengetahuan formal. Pernyataan ini memperjelas bahwa guru memainkan peran penting dalam mengembangkan generasi individu yang cakap secara etika dan intelektual.

2) Peran dan fungsi Guru

Berikut ini adalah beberapa cara untuk melihat peran guru: • Guru merupakan peran utama dan paling penting, khususnya bagi siswa. Bagi siswa, posisi ini berfungsi sebagai panutan, model perilaku dan sikap, serta pembentuk kepribadian siswa.

• Sebagai manajer, tugas ini mencakup pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan di sekolah dan pemberian arahan dengan ketentuan untuk memastikan bahwa siswa mematuhi peraturan sekolah semaksimal mungkin.

• Dalam kapasitasnya sebagai administrator, guru menangani tugas-tugas administrasi sekolah seperti mengelola kurikulum, penilaian, ketidakhadiran siswa, buku catatan, laporan, dan lain-lain. Kurikulum, program semester dan tahunan, dan—yang terpenting—laporan pelatihan atau laporan kepada orang tua dan masyarakat merupakan persyaratan administratif bagi guru.

• Guru, dalam kapasitasnya sebagai konselor, memiliki tanggung jawab untuk mendukung siswa, memahami masalah yang mereka hadapi, mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan, dan menawarkan solusi. • Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, guru memberikan otonomi kepada siswa sambil tetap menjaga akuntabilitas dan menghilangkan tekanan apa pun terhadap mereka untuk mematuhi peraturan.

• Untuk menjadi seorang inovator, seorang guru perlu didorong untuk memajukan pengembangan profesionalnya. Guru tidak dapat menciptakan inovasi yang membantu

meningkatkan standar pendidikan di sekolah jika mereka tidak memiliki hasrat yang kuat untuk belajar.

- Siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik secara internal maupun eksternal, dan motivasi ini sebagian besar berasal dari guru. Ini karena guru yang mendorong hasrat dan antusiasme untuk belajar adalah seorang motivator.

Menurut Syarifa Nurjana yang dikutip Muyasa dalam bukunya, guru memiliki peran ganda dalam pendidikan, antara lain: a. Berperan sebagai panutan dan panutan b. Sebagai sumber pendapat. c. Sebagai narator. d. Berperan sebagai Emansipator e. Sebagai pembebas. Peserta didik akan lebih siap menyongsong masa depan yang cerah apabila guru memperhatikan dan melaksanakan tugas serta kewajibannya. karena pendidik memiliki peran kunci dalam membentuk pribadi pemimpin masa depan.

3) Pengertian peran Guru PPKn

Sebagai salah satu komponen dunia pendidikan, seorang guru harus berperan aktif sebagai tenaga profesional. Dengan demikian, guru PPKn pada hakikatnya merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan diri dalam kaitannya dengan agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berakhlak mulia. Mata pelajaran PPKn ini berfungsi sebagai wadah untuk melahirkan manusia yang bermoral, berilmu, dan berakhlak mulia, serta berbakti kepada negara dan bangsa Indonesia dan yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Tujuan guru pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mewujudkan manusia Pancasila yang tangguh secara intelektual dan praktis, yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, berintegritas dan berkelanjutan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang tinggi secara bermartabat dan bergotong royong. Mereka yang mengajar pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mengembangkan pribadi Pancasila, intelektual, dan tangguh dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menumbuhkan kreativitas dan akuntabilitas, bekerja dengan integritas dan keberlanjutan, serta menumbuhkan pengetahuan yang tinggi dengan cara yang saling menghargai dan bekerja sama. Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap orang harus mencintai bangsanya dan warga negaranya.

B. Pengertian Disiplin

Menurut etimologinya, disiplin berasal dari kata Latin "disable" yang berarti pengikat. Istilah ini berkembang menjadi kata "discipline" sebagaimana bahasa, yang berarti kepatuhan atau kontak langsung. Tidak seperti apa yang kebanyakan orang pikirkan, disiplin berasal dari istilah Latin "Disciplina," yang menunjukkan karakter dan pertumbuhan rohani. Ketika seseorang didisiplinkan, mereka siap untuk mengikuti aturan di sekolah dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan keadaan. Menurut Jauhary, yang dikutip oleh Pitaya Rahmadi dan Dinda Putri Pancarani, disiplin adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk menindaklanjuti pekerjaan atau pekerjaan yang mereka yakini sejalan dengan nilai dan kewajiban mereka. Pengendalian diri dalam mematuhi aturan, baik internal maupun eksternal, seperti yang ditetapkan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, atau agama seseorang, adalah disiplin.

Disiplin juga mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan pilihan secara independen dari orang lain, menetapkan tujuan, dan mengubah ide, sikap, dan perilaku mereka dengan cara yang sesuai dengan standar moral. Kepatuhan terhadap peraturan atau hukum yang ditentukan oleh kesadaran dalam hati juga dapat dianggap sebagai disiplin. Berdasarkan uraian di atas, disiplin dapat diartikan sebagai pengendalian diri untuk mengikuti peraturan dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lain.

C. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Disiplin pada umumnya digunakan untuk memberikan pengendalian dan kesatuan tekad, sikap, serta perilaku demi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara efisien. Menurut Conny R. Semiawan, "tujuan disiplin adalah memberikan kebebasan dalam batasan kemampuan mengatur, bukan untuk membatasi kebebasan atau menciptakan tekanan." Menurut Sinambela yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, ada dua tujuan penegakan disiplin, yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif.

- 1) Disiplin korektif adalah upaya memberikan hukuman secara bertahap kepada siswa yang terbukti melanggar peraturan atau tidak mencapai kriteria yang ditetapkan. Sedangkan hukuman korektif bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa, baik yang melanggar peraturan maupun yang tidak.
- 2) Disiplin preventif bertujuan untuk mendorong siswa agar mengikuti petunjuk yang ditetapkan sekolah. Namun, tujuan dari disiplin preventif adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran oleh siswa. Vina berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah: menciptakan ketertiban dalam diri sendiri, menyingkirkan kebiasaan-kebiasaan yang negatif dan melakukan perbaikan, membantu menumbuhkan pengendalian diri dan merumuskan pedoman untuk mencapai tujuan hidup tertentu.

D. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya memaksimalkan potensinya melalui proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah orang yang memiliki kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan dan cita-cita masa depan. Berikut ini adalah beberapa aspek mendasar hakikat peserta didik menurut Sudarwan Danim (2010: 2):

- 1) Peserta didik adalah manusia yang memiliki berbagai kemampuan dasar kognitif, intelektual, emosional, dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik, meskipun memiliki pola yang relatif sama, merupakan individu yang berada dalam berbagai fase perkembangan dan kemajuan.
- 3) Peserta didik, bukan sekadar orang dewasa, memiliki dunia, imajinasi, dan perspektifnya sendiri.
- 4) Peserta didik, meskipun memiliki kemiripan yang nyata, merupakan individu dengan kebutuhan fisik dan mental yang unik yang harus dipenuhi.
- 5) Peserta didik adalah individu yang memiliki kepemilikan atas pendidikannya dan berkembang menjadi pembelajar sejati dalam arti belajar sepanjang hayat.
- 6) Peserta didik dapat mengembangkan identitasnya sebagai individu yang berbeda sambil menyesuaikan diri dengan kelompoknya.
- 7) Siswa mengharapkan perilaku manusiawi dari orang dewasa, termasuk instruktur, dan membutuhkan instruksi dan pertumbuhan baik secara individu maupun kelompok.
- 7) Siswa mendekati lingkungan mereka dengan inisiatif dan visi.

- 8) Siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik, dan lingkungan memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku mereka.
- 9) Meskipun siswa memiliki berbagai minat dan merupakan makhluk Tuhan, sulit untuk mendorong mereka melakukan sesuatu yang berada di luar kemampuannya.
- 10) Lingkungan memiliki kekuatan paling besar untuk meningkatkan atau memperburuk perilaku baik siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dengan judul “Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Y.P. Trijaya Medan” oleh Sihombing, Sinaga, dan Pasaribu (2022) yang menyatakan:

- 1) Terjalinnnya kerja sama antara pendidik dan orang tua dalam melakukan observasi terhadap siswa di lingkungan rumah dan masyarakat, serta peningkatan pengetahuan siswa terhadap informasi yang dibutuhkan merupakan aspek pendukung. Namun, kurangnya pengawasan orang tua di rumah membuat siswa merasa tidak tertib dan bebas, yang merupakan unsur pengekang. Pembentukan sikap disiplin siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Ketika suasana lingkungan kurang baik, anak cenderung mengikuti dan membiarkan lingkungan sekolah yang mengaturnya.
- 2) Dengan memberikan kesan yang positif kepada siswa, guru PKn di SMP Y.P. Trijaya Medan turut berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, guru PKN juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi, menegur, dan menghukum siswa.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian “Peran Guru dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo” oleh Djunaidi dan Sarimawati (2019), peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 2 Donggo adalah meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; memberikan pengarahan untuk membantu peserta didik mengembangkan moral dan kepribadiannya; mengarahkan perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah; menumbuhkan usaha, ketekunan, dan kesantunan; mendisiplinkan pelanggaran; mengeluarkan peringatan lisan; dan memberikan contoh positif bagi peserta didik.

Metode guru untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik meliputi: memberikan contoh kedisiplinan; menegur peserta didik yang melanggar secara lisan; menjelaskan keuntungan disiplin; memberikan sanksi ringan dan berat bagi pelanggar; melaporkan pelanggar kepada kepala sekolah, guru BP, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Suasana belajar yang kondusif/nyaman, fasilitas belajar yang cukup/mendukung, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan unsur-unsur yang memudahkan sekaligus menghambat fungsi guru PPKn dalam pendisiplinan dan keteladanan peserta didik kelas VII SMPN 2 Donggo. Minimnya waktu pembelajaran, banyaknya pertemuan langsung dengan peserta didik, dan perbedaan karakter peserta didik merupakan hambatannya.

- 4) Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Peran Wali dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh” oleh Julia dan Juliansyah (2020), wali berperan dalam membantu siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh untuk menumbuhkan kedisiplinan sebagai berikut: Menurut wali, mereka sering berperan sebagai pengajar dan motivator bagi anak-anaknya serta fasilitator dalam pembentukan kedisiplinan anak. Orang tua memberikan dukungan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan

dalam mengerjakan tugas, tugas yang menantang, manajemen waktu, manajemen perilaku, dan pentingnya kebiasaan belajar yang disiplin. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, terutama yang bekerja, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Selain itu, orang tua tidak dapat terus-menerus memantau perkembangan pendidikan anak. Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan kedisiplinan adalah dengan memberikan nasihat secara terus-menerus kepada anak agar terbiasa menerapkan kedisiplinan, serta memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang berhasil menerapkan kedisiplinan.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hal yang paling krusial bagi setiap orang. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan pendidikan yang bermutu karena guru merupakan pendidik. Selain mampu memberikan pelajaran di dalam kelas, guru juga harus mampu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan. Karakter anak dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti menaati peraturan sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, datang tepat waktu, menjaga lingkungan sekolah, tidak membolos, bersikap baik kepada guru, dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru PPKn terhadap pengembangan kedisiplinan siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fungsi kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 5 Tondano Utara.

3. Metodologi Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendefinisikan permasalahan yang ditemukan di lapangan (Sugyono, 2016). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dari orang dan pelaku yang akan diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi individu atau kelompok. Dalam hal ini dijabarkan peran guru PPKn dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 5 Tondano Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan dengan adanya tempat dan lokasi maka akan memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni s/d 12 September 2023 di SMP Negeri 5 Tondano Utara Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa yang tergambar sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tata tertib sekolah yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa dan pelanggaran yang dilakukan di sekolah.
- 2) Upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa yaitu upaya yang dilakukan guru agar siswa selalu disiplin di sekolah.

D. Informan Penelitian

Pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk memilih instruktur dan anak-anak dari sekolah untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Lima orang guru dan tiga orang siswa berperan sebagai informan dalam upaya mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan memenuhi persyaratan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengamatan langsung terhadap siswa yang dapat dijadikan subjek penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2) Wawancara

Informasi dari subjek penelitian dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dilakukan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti menentukan apakah proses pengumpulan data berhasil.

3) Catatan

Selain mengambil gambar kegiatan penelitian di lapangan, peneliti sering kali menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data atau surat dari lapangan.

F. Teknik Analisis data

Proses pencarian dan pengumpulan data secara metodis dari catatan lapangan, dokumen, dan hasil wawancara disebut analisis. Observasi langsung menjadi dasar pencatatan lapangan. Karena tidak semua jawaban dari wawancara terorganisasi dan tidak terstruktur tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka hasil wawancara dianalisis untuk memilih pertanyaan atau jawaban yang dapat dijelaskan. Langkah-langkah analisis data yang diuraikan Sugyono (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian data adalah proses menganalisis data dengan mengumpulkannya dalam bentuk narasi yang terkumpul dan memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan sumber.
- 2) Reduksi data, yaitu proses mulai memisahkan dan mengelompokkan data untuk menjamin bahwa data tersebut sesuai dan selaras dengan data lapangan.
- 3) Verifikasi data, atau yang dikenal dengan penarikan kesimpulan, merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah melalui beberapa langkah untuk memastikan bahwa data inti benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan, seperti fakta-fakta hasil lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat melihat peran guru PPKN sebagai berikut:

A. Pentingnya guru PPKN dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

Kedisiplinan sangat penting bagi siswa. Mematuhi peraturan dalam segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, bahkan sekolah. Kedisiplinan siswa merupakan kesediaan siswa untuk menaati peraturan selama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga terjadi perubahan perilaku berupa keterampilan, sikap, kebiasaan kecerdasan, atau pengetahuan tentang situasi terkini. Upaya guru PPKN dalam menanamkan kedisiplinan di SMP Negeri 5 Tondano antara lain dengan melaksanakan apel pagi, upacara bendera setiap hari senin, dan arahan khusus dari guru.

Tujuan dari pembinaan pola pikir disiplin adalah untuk mempersiapkan siswa agar lebih mandiri, giat belajar, dan memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi. Siswa dapat disiplin terhadap waktu dan terhindar dari keterlambatan masuk sekolah jika menaati peraturan sekolah. Guru menghadapi kendala ketika memberikan sosialisasi kepada anak, seperti anak yang sulit menaati peraturan, kurangnya sikap orang tua ketika guru bersikap keras kepada anak, dan pengaruh lingkungan sekolah. Selain guru, orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin anak.

B. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Tondano Utara.

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini juga akan berdampak pada sikap disiplin siswa, sehingga tidak mungkin mencapai keberhasilan dalam belajar.
- 2) Sikap acuh siswa
Siswa yang tidak peduli terhadap peraturan sekolah juga lebih mungkin mendapat hukuman di sekolah.
- 3) Sosialisasi berdampak pada siswa
Siswa terpengaruh karena bergaul dengan kelompok yang senang melanggar peraturan, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya menurun, dan sikap disiplinnya negatif.
- 4) Kurangnya motivasi orang tua.
Motivasi dari orang tua juga sangat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jika siswa tidak mendapatkan inspirasi dari orang tua, maka hasil belajar dan keberhasilan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan yang baik di sekolah akan menurun.

C. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Tondano.

- 1) Bersosialisasi: Dalam contoh ini, guru menggunakan sosialisasi untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan sosialnya, yaitu dengan memberikan rangsangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 2) Memberikan arahan kepada siswa: Guru mengarahkan siswa agar mereka bersemangat dan termotivasi untuk belajar tidak hanya di sekolah tetapi di mana pun mereka berada.
- 3) Guru memotivasi siswa: Guru memberi inspirasi kepada siswa sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan memastikan kelangsungan kegiatan pendidikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian terdahulu yaitu Peran Wali dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh", dengan simpulan bahwa peran wali dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh sebagai berikut Wali menyatakan sering berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan kedisiplinan anak, motivator dan pendidik/guru. Wali mendampingi anak ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas yang sulit, mengatur waktu belajar anak, membimbing perilaku anak, dan menekankan pentingnya belajar disiplin. Wali menghadapi kendala dalam menanamkan kedisiplinan pada anak karena berbagai hal, antara lain keterbatasan waktu terutama bagi yang bekerja. Selain itu, wali tidak mampu untuk selalu mengawasi perkembangan belajar anak.

Upaya wali dalam mengatasi kendala dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan pengawasan secara terus-menerus kepada anak agar siswa terbiasa berperilaku disiplin, serta memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berhasil menerapkan kedisiplinan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, Sinaga, dan Pasaribu 2022) yang berjudul "Peran Guru PKN dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Y.P Trijaya Medan". 1) Aspek pendukung, meliputi terbentuknya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memperhatikan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta perlunya kesadaran siswa. Aspek penghambat, yaitu kurangnya perhatian orang tua di rumah sehingga siswa merasa bebas dan tidak teratur. Konteks masyarakat berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya sikap disiplin siswa. Apabila lingkungan masyarakat kurang baik, siswa cenderung akan mengikuti dan terbawa suasana di sekolah. 2) Peran guru PKN dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX SMP Y.P Trijaya Medan

dengan memberikan citra yang positif kepada siswa. Guru PKN juga berperan dalam memotivasi, menegur, dan memberikan sanksi kepada siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinannya.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Pentingnya guru PPKn dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, serta hal-hal yang menghambat kedisiplinan siswa:

- 1) Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada seluruh siswa di sekolah. Guru PPKn juga memberikan saran untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, seperti meningkatkan motivasi siswa untuk berbangsa dan bernegara, mengikuti upacara bendera, dan kegiatan pramuka di sekolah. Guru tidak hanya memberikan pelajaran formal, tetapi juga menjadi panutan bagi siswanya.
- 2) Guru juga berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin pada seluruh siswa di sekolah. Guru juga bertanggung jawab untuk mendidik, memotivasi, bahkan mendorong anak untuk belajar di sekolah. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan datang tepat waktu, berpakaian yang pantas, serta menunjukkan prinsip dan moral.

Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan anak di sekolah:

- 1) Kurangnya keterlibatan orang tua terhadap anak juga akan berdampak pada kedisiplinan siswa.
- 2) Kemalasan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah juga menjadi salah satu penyebab mereka didisiplinkan.
- 3) Peserta didik terdampak oleh pergaulan dengan kelompok yang kerap melanggar peraturan, sehingga menyulitkan mereka dalam belajar, menurunkan hasil belajar, dan membuat kedisiplinan menjadi hal yang mustahil.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1. Kepada guru-guru di SMP Negeri 5 Tondano Utara agar tidak bosan dalam membina, menanamkan, mengarahkan, memberi semangat, dan membimbing siswa agar lebih bergairah, bersemangat dalam belajar, dan memiliki sikap disiplin. 2. Membiasakan siswa untuk menaati tata tertib sekolah dan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas guru dengan saksama, dan sebagainya. 3. Kepada keluarga siswa agar memperhatikan perilaku disiplin anak dan berusaha untuk bekerja sama dengan guru agar apa yang diharapkan dari siswa dapat tercapai dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Tri Lilin Natalia Zendrato & Berkat Persada Lase, "Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah", *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 1, Mei (2022), Ipage 124-138.

Alamat Url : Erni Noviantia, Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, "Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa", *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2 Tahun 2020 127-131. Menurut Mustari (2014:36)

Peran Menurut Soerjono Soekrano Yang Dikutip Oleh Syaron Brigitte Lantaeda,



- Florence Daicy, Dan J Lengkonf Joorie M (2017:2) Peran Menurut Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy, Dan J Lengkonf Joorie M. Ruru.Sesuai Yang Dikutip Mulyasa Dalam Bukunya Syarifa Nurjana. Menurut Maman Ranchman(Akhmad Sudrajat 2008:1).
- Ayatullah, “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2, no. 2 hal. 222 (2020).
- Adrianus Bawamenewi. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA 1 Lolofitu Moi”. Jurnal.Review.Pendidikan.danPengajaran,4,no.1 hal.236(2021).Alamat.url: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ali (1995), metode adalah metode yang diorganisasikan dan diikuti untuk mencapai suatu tujuan.
- Surakhmad (2008), metode utama untuk mencapai tujuan adalah mencocokkan metode utama dengan situasi utama.
- Herdiansyah, 2013:132) berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.
- Mulyasa (2010:173) peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah guru harus mampu menjad pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku para peserta didik.
- Conny R. Semiawan, Penerapan Pembelajaran pada Anak (Jakarta: Index, 2008), 93.Ibid., 114-115.